BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI

https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca

Posted: 2021-05-01 More...

More Announcements...

VOL 42, NO 1 (2021): ARTICLE IN PRESS

Available online at June 2021

TABLE OF CONTENTS

ARTICLE

KOMPETENSI DATA LIBRARIAN DALAM RESEARCH DATA MANAGEMENT: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW
doi : 10.14203/j.baca.v42i1.711 | Abstract views: 299 times
Christinia Minarso, Agung Suprapto

DATA ENCRYPTION ALGORITHM AES BY USING BLOCKCHAIN TECHNOLOGY: A REVIEW
doi : 10.14203/j.baca.v42i1.643 | Abstract views: 266 times
Taufik Hidayat, Rahutomo Mahardiko

INFORMATION LITERACY LEVEL OF STATE UNIVERSITY OF MALANG STUDENTS PARTICIPANT IN NATIONAL STUDENTS SCIENTIFIC WEEK 2018-2019
doi : 10.14203/j.baca.v42i1.713 | Abstract views: 133 times
Mutia Indriyani, Moh. Safii, Yuni Pratiwi

KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM MENGANALISIS KATA KUNCI
doi : 10.14203/j.baca.v42i1.734 | Abstract views: 105 times
Rizkiya Anisyah Putri, Yupi Royani, Farah Fadhilah, Madiarani Sulaiman

PRESERVASI KEARIFAN LOKAL NASKAH PARARATON KEN AROK DAN KEN DEDES: STUDI NASKAH PADA NOVEL AROK DEDES
doi : 10.14203/j.baca.v42i1.704 | Abstract views: 197 times
Larasati Tri Kurnia, Lydia Christiani

ANALISIS ISI INFOGRAFIS AKUN RESMI LINE KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN

grammarly Your best writing-assitant online

MENDELEY

PLAGIARISMA

SmallSEOTools

KEYWORDS

Academic library Authorship Bibliometric Bibliometrics Citation analysis Documentation Indonesia Information Information literacy Information retrieval Information technology Journal Librarian Library Library services PDII-LIPI Periodicals Research Research data management Social media Special library

INFORMATION

For Readers
For Authors
For Librarians

Type here to search 24°C ENG 7:28 05/08/2021

BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI

https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca

ANALISIS TEMATIK ARTIKEL DALAM JURNAL IFLA EDISI SPECIAL ISSUE: KNOWLEDGE MANAGEMENT AND LIBRARY INNOVATION IN A CHANGING WORLD

doi : 10.14203/j.baca.v42i1.735 | Abstract views: 165 times

Rizki Nurislaminingsih, Sukaesih Sukaesih, Neneng Komariah

PERAN GAWAI MOBILE DALAM MENDUKUNG LAYANAN INFORMASI PERPUSTAKAAN DIGITAL YANG TERPERSONALISASI

doi : 10.14203/j.baca.v42i1.763 | Abstract views: 101 times

Shiddiq Sugiono

KEKUATAN INFOGRAFIS DAN PERANNYA DALAM BUKU PANGAN FUNGSIONAL

doi : 10.14203/j.baca.v42i1.625 | Abstract views: 114 times

Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga

KEBERHASILAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SEBAGAI TOLOK UKUR SOFT SKILLS MAHASISWA LULUSAN KEARSIPAN

doi : 10.14203/j.baca.v42i1.693 | Abstract views: 116 times

Dewi Maharani Rachmaningsih, Wijayanti Wijayanti

KARAKTERISTIK KEPENULISAN ARTIKEL PADA JURNAL AGRISEP UNIVERSITAS BENGKULU TAHUN 2015-2019 MENGGUNAKAN KAJIAN BIBLIOMETRIKA

doi : 10.14203/j.baca.v42i1.741 | Abstract views: 106 times

Bezisokhi Zendrato, Purwaka Purwaka, Fransiska Timoria Samosir

PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL 4

doi : 10.14203/j.baca.v42i1.732 | Abstract views: 208 times

Elvy Elvy, Heriyanto Heriyanto

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Center for Scientific Data and Documentation - Indonesian Institute of Sciences
Jl. Jend.Gatot Subroto No.10, South Jakarta, DKI Jakarta12710, Indonesia

Copyright 2019 by PDDI LIPI, Design by Slamet Riyanto

00158252

View My Stats

Visitors

Type here to search

24°C ENG 7:29 05/08/2021

ISSN 0125-9008 (Print); ISSN 2301-8593 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.14203/_____
SK Dirjen Risbang -Kemristekdikti No 21/E/KPT/2018 (Peringkat 2 SINTA)

KEBERHASILAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SEBAGAI TOLOK UKUR SOFT SKILLS ARSIPARIS/ MAHASISWA LULUSAN KEARSIPAN

Dewi Maharani[1*]; Wijayanti[2]; dst.
[1]Universitas Terbuka
[2]Universitas Persada Indonesia

*Korespondensi: email penulis pertama (Times New Roman 10,5; 1 spasi)

Diajukan: tgl-bln-thn; **Direview:** tgl-bln-thn; **Diterima:** tgl-bln-thn; **Direvisi:** tgl-bln-thn

ABSTRACT
This article was written to deliver the idea of the need for digital literacy competencies for archival and archivist graduate students in an era of disruption to meet the needs of users and professional development, so that in the end the success of digital literacy becomes a new benchmark for soft skills competencies for archiving program graduates. This research is a descriptive qualitative study using the FGD method for collecting data from informants, namely users and graduates of the archiving program itself. The results show that graduates and archivists have not been able to meet the needs of soft skill competencies according to user demands, especially regarding the use of digital technology in supporting the implementation of tasks and jobs. It is suggested that College can facilitate the efforts to increase digital literacy competence through learning methods, in addition to students also trying to improve their experience in the use of digital technology.

ABSTRAK
Artikel ini ditulis untuk menyampaikan ide perlunya kompetensi literasi digital bagi mahasiswa lulusan kearsipan dan arsiparis di era disrupsi guna memenuhi kebutuhan dari pengguna dan pengembangan profesionalisme, sehingga pada akhirnya keberhasilan literasi digital menjadi tolok ukur baru kompetensi softskill lulusan program kearsipan. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode FGD untuk pengumpulan data dari para informan yaitu pengguna dan lulusan program kearsipan itu sendiri. Hasil penelitian menunjukan bahwa lulusan dan arsiparis belum dapat memenuhi kebutuhan kompetensi softskill sesuai permintaan pengguna, terutama terkait pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sehingga disarankan kampus untuk dapat memfasilitasi upaya peningkatan kompetensi literasi digital melalui metode pembelajaran, disamping mahasiswa juga berupaya meningkatkan pengalamannya dalam pemanfaatan teknologi digital.

Keywords: Success; Digital literacy competencies; Benchmark; Soft skills.

1. PENDAHULUAN

Tuntutan dunia kerja dan profesionalisme bagi arsiparis atau lulusan program kearsipan mensyaratkan kemampuan komunikasi dan koordinasi yang didukung penguasaan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemanfaatan dokumen dan arsip. Sebagai program vokasi, capaian program kearsipan adalah lulusan yang mumpuni disamping pencapaian indeks prestasi keilmuan juga memiliki berbagai kemampuan pendukung yang akan membantu mereka dalam sukses tugas dan pekerjaan.

Pemanfaatan media digital tidak saja membutuhkan kemampuan teknis mengakses teknologi tetapi juga memahami konten, memformulasi pesan, serta mengembangkan fungsi aktif dan interaktif. Dimana konsep dan dimensi literasi digital sepenuhnya bermuatan teknologis, psikologis dan sosial. Menjadi jelas bahwa literasi digital adalah bentuk ketrampilan yang kompleks dan menyangkut ketrampilan baru yang harus dimiliki dalam lingkungan digital yang sedang berkembang pesat.

Sesuai dengan judul bukunya (Digital Literacy) istilah literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster (1997, dalam Riel, et.al. 2012; 3) dan didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien

dalam berbagai konteks baik akademik, karir, maupun kehidupan sehari-hari, ditambahkan oleh Eshet (2004) bahkan juga merupakan bentuk cara berpikir tertentu.

Pada generasi milenial penggunaan teknologi informasi bukanlah barang baru, mereka cukup akrab dengan piranti digital ini, permasalahannya adalah mampukah mereka memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana pendukung baik pada proses pembelajaran maupun pekerjaan sesuai bidang akademis. Menjadi penting untuk segera dapat mengidentifikasi apakah literasi digital memang sudah seharusnya menjadi bagian dari soft skills. Mengidentifikasi apakah literasi digital akan menjadi kebutuhan skill baru didunia kerja sebagai pendukung hard skills, utamanya untuk arsiparis atau lulusan program studi kearsipan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

a. Kapan dan bilamana pengembangan kemampuan literasi digital pada mahasiswa vokasi bisa dimulai untuk diupayakan dan difasilitasi.
b. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki para lulusan program kearsipan untuk memenuhi tuntutan soft skills didunia kerja.
c. Bagaimana keberhasilan kemampuan literasi digital dapat menjadi tolok ukur softskill para arsiparis.
d. Apakah diperlukan penyesuaian metode pengajaran dalam upaya pencapaian kemampuan literasi digital pada lulusan program kearsipan.

Penelitian ini lebih fokus pada identifikasi berbagai kemampuan yang diperlukan seorang arsiparis atau lulusan program studi Kearsipan dalam mengaplikasikan ilmunya didunia kerja yang tidak lepas dari tuntutan pemanfaatan teknologi digital sehingga tampak jelas apa yang menjadi tolok ukur dari soft skills itu sendiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theresia Amelia Jordana dan Dyna Herlina Suwarto (2017), dalam penelitiannya ‘Pemetaan Program Literasi Digital Di Universitas Negeri Yogyakarta’. Menggunakan metode deskriptif kualitatif mencoba untuk memetakan gerakan literasi digital yang dilakukan di lingkup Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Hasil analisis menunjukan bahwa dari sejumlah aktifitas literasi digital: satu kegiatan literasi merupakan aktivitas Protectionism, empat kegiatan literasi adalah aktivitas Active Audience, selanjutnya tujuh kegiatan literasi merupakan aktivitas Critical Analytical, sisanya merupakan aktivitas Creative Media, dan gabungan, mengadopsi gabungan Creative Media dan Media Fun, atau gabungan Critical Analytical dan Media Fun.

Andi Asari dkk. (2019) melalui penelitiannya tentang ‘Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang’. Menyimpulkan bahwa sebagai solusi praktis pembelajaran literasi digital bermanfaat dalam membangun kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar, sebagai bagian dari upaya membentuk SDM yang memiliki karakter dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pelatihan secara kontinyu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan melalui pemanfaatan teknologi digital, dengan demikian keahlian dasar menjadi aspek yang harus dimiliki oleh guru dan pelajar sementara keahlian tingkat lanjut diperlukan pada proses memaknai setiap informasi yang didapatkan dari media digital. Berikut sepuluh tahap kompetensi literasi digital baik pada tingkat dasar ataupun lanjutan: mengakses sistem, menyeleksi informasi, memahami informasi, menganalisis data, memferifikasi informasi, data dan dokumen, mengevaluasi, mendistribusikan dan memproduksi pesan, serta berpartisipasi dan berkolaborasi digital.

Literasi digital menurut Bawden (2001; 218-259, dalam Dyna Herlina S. 2015) berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer mengacu pada penggunaan alat baik untuk komunikasi, pemecahan masalah, pengorganisasian bahkan penelitian. Literasi komputer berkembang terlebih dahulu, sekitar tahun 1980an baru 10 tahun kemudian dikuti dengan perkembangan literasi informasi. Literasi informasi dipelopori oleh para pustakawan dalam upaya merumuskan penggunaan baru perpustakaan. SCONUL (Society of College,

National, and University Libraries) di UK (Martin, 2008, dalam Dyna Herlina S. 2015), yang dimaksud dengan literasi informasi disini adalah merupakan keterampilan mental dalam memahami dan memproduksi informasi baru, sementara literasi komputer adalah keterampilan fisik atau hard kompetensi terkait kemampuan mengunakan alat-alat dan mengakses serta mengetahui sumber-sumber informasi.

Bawden menjelaskan aspek-aspek Literasi digital menyangkut hal berikut ini:

a. Perakitan pengetahuan merupakan kemampuan memanfaatkan sumber terpercaya untuk membangun informasi baru.
b. Menyajikan informasi merupakan kemampuan berpikir kritis untuk memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan data yang bersumber dari internet.
c. Kemampuan *non sequential*, yaitu mampu membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan dan dinamis.
d. Kesadaran bermedia, mengetahui dan memahami peran penting berbagai bentuk media, baik konvensional maupun media berjaringan (internet) dan hubungan diantara keduanya.
e. Kesadaran pemanfaatan sumber rujukan dan akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber data dan bantuan.
f. Kemampuan memfilter informasi, menyaring dan memanfaatkan berbagai informasi yang masuk.
g. Kenyamanan dalam memiliki akses dan memanfaatkan untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Selanjutnya Bawden menegaskan bahwa terkait digital literasi keterampilan teknis untuk mengakses, merangkai, memahami dan mendistribusikan informasi sangatlah penting.

Konsep dari Buckingham (2007: 43-45, dalam Dyna Herlina S. 2015) menjelaskan bahwa literasi digital menyangkut empat komponen penting tentang; Representasi, Bahasa, Produksi dan Khalayak. Memanfaatkan media digital untuk merepresentasikan dunia adalah merefleksikan dunia itu sendiri, dan berbagai hasil intrepretasi dan seleksi atas kenyataan. Untuk itu Individu dituntut mampu berbahasa dengan memahami aneka jenis kode serta konvensi dalam berbagai genre konten, mampu memahami berbagai gaya retorika dan berbagai fungsi Bahasa apakah itu sebagai persuasi, eufimisme atau hiperbola. Pada komponen produksi, literasi digital adalah kemampuan memahami objek dan subjek komunikasi, motif komunikasi serta kepentingan khalayak terkait konten dan keamanan, karena pada komponen khalayak literasi menuntut pemahaman tentang bagaimana media menempatkan khalayak dan menjadikannya target, merespon khalayak, memanfaatkan informasi dari khalayak dengan memperhatikan masalah privasi dan keamanan pengguna.

Capaian kompetensi literasi digital pada setiap individu tidaklah sama dan dapat dimulai dari interaksi jenjang yang berbeda, namun tetap harus memiliki kompetensi dasar seperti yang termaktub pada level 1 (lihat Gambar 1.) Pada literasi digital tingkat satu, penting untuk setiap individu mampu mengembangkan konsep, pendekatan, serta sikap dan tindakan ketika memanfaatkan media digital. Pada tingkat dua, adalah pengembangan kemampuan dalam menerapkan aplikasi untuk tujuan produktif/profesional seperti pemanfaatan untuk bisnis, pengajaran, kampanye sosial dsb. Pada di tingkat teratas, level transformasi digital, diharapkan individu telah mampu berinovasi dan berkreatifitas secara luas menggunakan media digital seperti produktifitas pesan, pencipataan karakter di dunia maya, berbagi dan berkolaborasi, serta pemanfaatan multimedia.

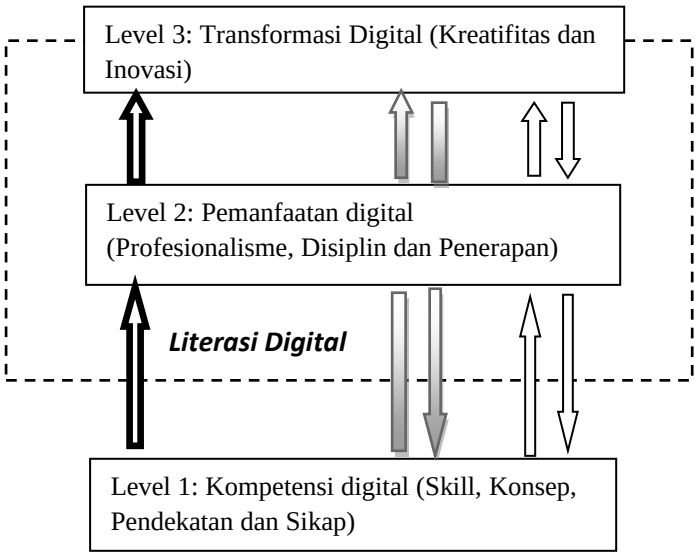

Gambar 1. Tingkat Literasi Digital
Sumber: Lankshear dan Knobel 2008, 167, dalam Dyna Herlina S. 2015

3. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) untuk menghimpun data. FGD dilaksanakan secara virtual melalui Link room: https://sl.ut.ac.id/ArsiparisSoftskill. pada bulan Juli 2020, dengan 6 peserta, terdiri dari 4 informan, satu orang yang bertindak sebagai fasilitattor dan satu orang notulen, sementara peneliti hadir sebagai pengamat. Informan adalah para pengguna lulusan dan Lulusan program kearsipan itu sendiri yang diminta untuk menjawab pertanyaan dan memberi masukan pada forum diskusi. Sebelumnya mereka juga diminta mengisi google form menjawab pertanyaan-pertanyaan serupa terkait masalah kompetensi, softskill dan disrupsi digital. Analisa permasalahan dilakukan dengan menarik benang merah atas jawaban dan berbagai masukan dari informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Point penting yang bisa diambil dari diskusi ini adalah system perkuliahan belum dapat mengakomodir sepenuhnya untuk pengembangan soft skills lulusan vokasi program studi Kearsipan khusunya, utamanya terkait pemanfaatan teknologi digital. Aktivitas kehidupan generasi milenial yang akrab dengan penggunaan teknologi digital sehari-harinya ternyata tidak menjamin penguasaan atas teknologi tersebut adalah fakta sosial yang tidak bisa kita tolak. Ketika arsiparis atau lulusan program Kearsipan belum dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung tugas dan pekerjaan mereka maka dianggap belum punya skill atau skillnya masih kurang. Penguasaan teknologi adalah sebuah proses *learning by doing and learning by experience*. Perguruan Tinggi harus dapat mencermati hal ini.

Tabel 1. Hasil FGD

No.	**Permasalahan**	**Hasil Analisa**
1	Pemahaman Disrupsi digital	**Sepakat**, terjadinya perubahan besar dan mendasar pada masyarakat karena adanya perkembangan teknologi telekomunikasi yang pesat
2	Pemahaman Soft skills	**Sepakat**, kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, mampu bekerjasama, berkoordinasi, kepemimpinan serta sikap dan

		perilaku **Sepaka**t, diera disrupsi softskill juga ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam berkomunikasi dan berinteraksi **Pendapa**t, softskill adalah bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi, hal ini tidak diajarkan di bangku kuliah **Pendapat**, softskill didapatkan melalui pengalaman
3	Pemahaman Kompetensi	**Sepakat**, kompetensi adalah capaian lulusan yang secara lengkap terdiri dari hardskill dan softskill **Pendapat**, kompetensi softskill lebih dicari dan dibutuhkan saat ini, utamanya terkait dengan pemanfaatan teknologi digital
4	Fakta Capaian Soft Skills Lulusan	**Sepakat**, lulusan adalah generasi milenial yang sudah akrab dengan teknologi digital **Pendapat**, masih perlu pelatihan dalam menerapkan teknologi digital untuk keperluan tugas dan pekerjaan **Pendapat**, sudah mahir bila diminta membuat video, Ppt. presentasi ataupun konten kekinian tapi masih perlu belajar lagi untuk menerapkan teknologi digital dalam mengelola arsip dan dokumen yang sebelumnya dipelajari secara konvensional di kampus **Pendapat**, teknologi konvensional masih perlu
5	Kebutuhan Pengguna lulusan program kearsipan/ Arsiparis, terkait softskill	**Pendapat**, penguasaan teknologi digital disamping tetap perlu menguasai teknologi konvensional, krn bidang kearsipan akan tetap memanfaatkan kedua jenis teknologi tersebut **Pendapat**, penguasaan teknologi digital harus **Pendapat**, penguasaan teknologi digital disemua lini
6	Kompetensi Softskill yang diharapkan dimiliki lulusan terkait pemanfaatan teknologi digital	**Pendapat**, memiliki digital capability **Pendapat**, sinkronisasi teknologi dan teori, mampu mengelola arsip modern, mampu menerapkan otomatisasi **Pendapat**, memiliki pengalaman baik secara organisatoris maupun bermasyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi digital

7	Saran Pengguna	1. Pengembangan tools di perkuliahan untuk transformasi human 2. Pemanfaatan teknologi digital sudah mulai diterapkan disetiap perkuliahan melalui penugasan, project dan pembuatan laporan ilmiah 3. Update masalah dalam pengajaran dan knowledge kearsipan modern 4. Meningkatkan pengalaman dengan berorganisasi dan terjun langsung ke masyarakat 5. Tidak meninggalkan teknologi konvensional tetapi mengkombinasikannya dengan teknologi digital sesuai kebutuhan dalam mengelola arsip 6. Pengembangan berpikir kritis dan kreatif

b. Pembahasan

Sebuah studi baru dari UNICEF mengenai keterampilan masa depan menunjukkan bahwa daya kreativitas, berpikir kreatif, dan keterampilan digital adalah tiga jenis kompetensi yang dianggap paling penting oleh remaja untuk masa depan mereka. Banyak remaja juga merasa ketrampilan-ketrampilan itu tidak mereka dapatkan di sekolah, temuan ini sejalan dengan pendapat responden studi yang berasal dari sektor swasta, di mana mereka menyoroti kondisi kelangkaan keterampilan lunak yang signifikan di kalangan calon karyawan dan karyawan baru. (UNICEF: Ada 3 Jenis Kompetensi yang Harus Dikuasai)

Table 2. Pengelompokan Kebutuhan Literasi Digital

No.	**Aplikasi Alat dan Sistem**	**Pengolahan Informasi & Data**	**Kolaborasi, Inovasi & Kreasi**	**Perkembangan dan Budaya**
1	Kemampuan dasar komputer	Representasi symbol dan makna	Berpikir kritis, inovatif dan kreatif	Kewargaan digital, menjadi bagian berbagai platform
2	Penguasaan Hardware/ Tools	Pencarian informasi dan data	Proses dan Kelola Dokumentasi/ teks	Keragaman konten
3	Penguasaan software dan Aplikasi	Perakitan informasi baru	Pemenafaatan Multimedia	Hak intelektual, keunikan dan originalitas
4	Pemanfaatan Jaringan	Analisis & Penilaian informasi dan sumbernya	Komunikasi efektif	Penghargaan Privasi & pemanfaatan, keamanan identitas diri
5	Pengembangan Design	Pengambilan kesimpulan	Penciptaan karakter di dunia maya	Agenda terprogram, kontinyuitas dan konsistensi
6	Pengayaan	Penyimpanan data	Produktifitas pesan	Dampak teknologi
7		Navigasi, pengarahan dan penjelasan informasi	Berbagi dan kolaborasi	

Sumber: Riel. et. al. 2012; 9

Sudah diakui bahwa keterampilan literasi digital merupakan salah satu yang mendukung interaksi teknologi yang efektif dalam berbagai situasi pembelajaran yang berlangsung terus dalam aktivitas berbagai bidang (Kenton & Blummer, 2010). Diketahui keseluruhan literasi digital berbagi banyak prinsip yang menentukan dengan bidang lain yang menggunakan pengubahan keaksaraan atau literasi untuk menentukan cara mengembangkan pengetahuan domain tertentu dan istilah ini telah berkembang dalam pemahaman sistem pendidikan dengan berbagai pengaturan dalam standar internasional maupun standar nasional. Selanjutnya disepakati bahwa Literasi digital yang dibangun di atas perluasan peran penelitian ilmu sosial di bidang literasi terdiri dari literasi visual, literasi computer, dan literasi informasi. (Boyd & Crawford, 2012; 662-679) Selanjutnya kemampuan literasi digital dievaluasi melalui tata bahasa individu, komposisi pesan, keterampilan mengetik dan kemampuan untuk menghasilkan tulisan/ produksi pesan, juga Gambar, audio, serta keterampilan desain menggunakan aplikasi teknologi, semua mengacu pada kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital.

Digital capability adalah kombinasi antara soft kompetensi berupa kemampuan interaksi dengan hard kompetensi dalam bentuk berbagai kemampuan teknis, bisa didapatkan dengan memperkaya pengalaman baik melalui pengalaman organisasi ataupun terjun langsung ke masyarakat. Perguruan tinggi dapat memfasilitasinya dengan pengembangan tools sebagai pendukung pembelajaran/ perkuliahan dalam upaya transformasi human. (Wawan, Arsiparis ANRI; FGD 2020) proses pengembangan dapat dilakukan dengan bekerjasama dan berkoordinasi dengan Lembaga Arsip Nasional yang sudah menerapkan PerMen terbaru tentang pengembangan SDM berbasis 4.O.

Para pengguna melalui penilaiannya terhadap para mahasiswa yang sedang magang di lembaganya masing-masing menjelaskan bagaimana para mahasiswa benar-benar sangat minim kompetensi soft skills terutama dalam hal komunikasi dan ekspresi diri, terkait literasi digital diakui bahwa para mahasiswa sdh memiliki kemampuan IT yang cukup namun belum mampu memanfaatkannya dalam mendukung tugas dan pekerjaan, bahkan kemampuan IT mereka dibidang arsip masih dikatakan kurang sehingga sedikit merepotkan para pembimbing magang. Pelaksanaan tugas-tugas pada saat magang menjadi pengalaman baru bagi pemagang dalam upaya literasi digital. Karena mereka tidak mendapatkannya di bangku kuliah. Sehingga berkembang saran agar terus dilakukan update knowledge kearsipan baik secara materi maupun penugasan, project dan system pelaporan ilmiah.

Mengacu pada 7 aspek literasi digital dari Bawden dapat dirangkum bahwa hanya pada point 7 mahasiswa dapat dikatakan memenuhi aspek untuk dikatakan mampu, sementara pada 6 aspek lainnya mahasiswa hanya dapat memenuhi sebagian-sebagian saja sehingga tidak dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan literasi digital. Seperti pada point 4 misalnya mahasiswa baru mencoba menguasai teknologi digital bersamaan dengan itu mereka sudah mulai meninggalkan teknologi konvesional sementara yang dituntut dari mereka adalah justru untuk dapat mengkombinasikannya dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

Kemampuan teknis dalam artian menggunakan gadget yang dimiliki (biasanya sebatas selular phone, Sebagian juga memiliki lap-top) kita dapat mengatakan bahwa mereka memang tidak gagap teknologi. Mereka cukup memiliki digital capability tetapi sesuai jenjang literasi digital para lulusan ini baru akan mencapai level pertama yaitu kompetensi digital dimana konsep dan pendekatan sudah mengarahkan mereka pada sikap-sikap dan pemikiran akan kebutuhan kemampuan penguasaan teknologi digital, namun mereka harus terus didorong untuk tetap berproses menuju kompetensi literasi digital. Analisa para pengguna menunjukan bahwa para lulusan program kearsipan belum memiliki soft skills seperti yang mereka butuhkan di dunia kerja dengan mengacu pada tingkat keberhasilan literasi digital yang belum mampu mereka tunjukan baik disaat magang atau pun yang sudah mulai bekerja. Jenis literasi digital yang dibutuhkan sesuai permintaan pengguna bisa mengacu pada table 2. Di atas.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini sudah berhasil mengidentifikasi soft skills apa saja yang akan menjadi kebutuhan dunia kerja dimana para lulusan program kearsipan akan saling berkompetisi dan berkarir. Disamping soft skills yang bersifat mendasar seperti kemampuan komunikasi dan interaksi, koordinasi dan kerja sama, serta kepemimpinan, kebutuhan soft skills seorang arsiparis dan lulusan program kearsipan bertambah dengan perlunya mereka mencapai keberhasilan literasi digital untuk mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

Upaya pencapaian keberhasilan literasi digital sudah harus dapat difasilitasi oleh kampus sejak dini melalui pengembangan metode pembelajaran yang terus mengupdate permasalahan arsip, memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengeksplore dan memanfaatkan teknologi digital untuk tugas kuliah ataupun tugas akhir serta Teknik pelaporan ilmiah, untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi soft skills dalam mengelola arsip secara modern, seperti mengakses data dan pengetahuan, memformulasikannya dan menyajikan kembali sebagai sebuah informasi penting kepada masyarakat. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk menyelesaikan berbagai tugas dan pekerjaan akan menjadi tolok ukur baru bagi kompetensi soft skills para arsiparis atau lulusan program kearsipan.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahu prosentasi capaian mahasiswa vokasi khususnya program Kearsipan sesuai pengelompokan kebutuhan literasi digital. Perlu penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran dalam upaya pemenuhan kebutuhan soft skills mahasiswa vokasi khusunya program Kearsipan. Terima kasih kepada para informan yang telah bersedia menyampaikan masukan dan pendapatnya serta kepada Universitas Terbuka yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, Andi dkk. 2019. Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Volume 3 Nomor 2, 2019 Journal homepage: http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika. Diunduh tgl. 10 agustus 2020

Bawden, D. 2001. Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259

Boyd, D., dan Crawford, K. 2012. *Critical Questions for Big Data.* Information, Communication&Society. 15(5): 662-679: 10.1080/1369118X.2012.678878

Buckingham, D. 2007. *Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet*. Research in Comparative and International Education, 2(1), 43-55

Eshet-Alkalai, Y. 2004. Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era. *Journal of Education Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106.F

Herlina, Dyna S. 2015. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. http://staffnew.uny.ac.id/ Diunduh tgl. 9 Agustus 2020

Kenton, J., Blummer, B. 2010. *Promoting digital literacy skills: examples from the literature and implications for academic librarians*. Community & Junior College Librarie, 16(2), 84-99

Lankshear, Colin., Knobel, Michele. 2008. *Digital Literacies: Concepts, Policies, and Prectises*. New York: Peter Lang Publishing, Inc.

Lazuardhi Utama, 2020. *Ada 3 Jenis Kompetensi Yang Harus Dikuasai*. https://www.viva.co.id/digital/digilife/1287643-unicef-ada-3- Minggu, 26 Juli 2020 | 04:30 WIB. Diunduh tgl. 10 agustus 2020

Martin, Allan. 2008. *Digital Literacy and the 'Digital Society'*. dalam Lankshear, C and Knobel, M (ed). Digital literacies: concepts, policies and practice. Die Deutsche Bibliothek

Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. 2012. *Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college*. Presentado en Innovations

Theresia Amelia Jordana dan Dyna Herlina Suwarto, 2017. Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi* Volume 47. Nomor 2. Desember 2017. 167-180

Trs: Penerbitan BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi Vol. 42 No. 1, 2021

Dari: DEWI MAHARANI RACHMANINGSIH (dewi.rachmaningsih@ecampus.ut.ac.id)

Kepada: wijayanti21866@yahoo.co.id

Tanggal: Rabu, 18 Agustus 2021 20.34 WIB

Dari: Redaksi BACA LIPI <redaksi.baca@mail.lipi.go.id>
Dikirim: Senin, 16 Agustus 2021 14.57
Kepada: DEWI MAHARANI RACHMANINGSIH <dewi.rachmaningsih@ecampus.ut.ac.id>
Subjek: Penerbitan BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi Vol. 42 No. 1, 2021

Yth. Penulis BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi,
Di Tempat,

bersama dengan ini kami informasikan bahwa penerbitan edisi Vol. 42 No. 1 Juni 2021 yang sedianya akan diterbitkan di bulan Juni 2021 mengalami penundaan jadwal. Hal ini dikarenakan saat ini BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi sedang dalam proses pengajuan reakreditasi. Untuk itu, demi kelancaran dan kemudahan proses tersebut maka edisi ini kami tunda penerbitannya sampai dengan waktu penilaian akreditasi berakhir. Bersama ini kami lampirkan Letter of Acceptance Bapak/Ibu untuk edisi Vol. 42 No. 1 Juni 2021. Kami atas nama tim redaksi mohon maaf sebesar-besarnya atas penundaan ini.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Salam.

--
Best Regards,

Editorial Team of
BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi

Center for Scientific Data and Documentation (PDDI)
Indonesian Institute of Sciences (LIPI)
Jl. Jenderal Gatot Subroto 10, Jakarta 12710
Contact: redaksi.baca@mail.lipi.go.id
Phone: (+62 21) 573 3465, Fax. (+62 21) 573 3467

11cc143_4b982_LoA BACA Artikel ke11, Juni2021.pdf
202kB

ISSN 0125-9008 *(Print)*; ISSN 2301-8593 *(Online)*
SK Dirjen Risbang -Kemristekdikti No 21/E/KPT/2018 (Peringkat 2 SINTA)

BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI
PUSAT DATA DAN DOKUMENTASI ILMIAH - LIPI
Alamat: Jl. Gatot Subroto No.10 Jakarta Selatan 12710
Email: redaksi.baca@mail.lipi.go.id eJournal: http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/

SURAT KETERANGAN NASKAH DITERIMA

Melalui surat ini, Dewan Redaksi Jurnal "BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi" memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Penulis	:	Dewi Maharani Rachmaningsih[1], Wijayanti[2]
Judul	:	KEBERHASILAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SEBAGAI TOLOK UKUR SOFT SKILLS MAHASISWA LULUSAN KEARSIPAN
Afiliasi/Instansi	:	1. Universitas Terbuka 2. Universitas Persada Indonesia
Email Korespondensi	:	dewi.rachmaningsih@ecampus.ut.ac.id
Tanggal Accepted	:	21 April 2021

Berdasarkan hasil review dan revisi penulis, artikel dengan identitas di atas telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi dan dinyatakan **DITERIMA** sebagai artikel yang akan terbit pada Volume 42 Nomor 1 Juni 2021 dalam versi elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi dan pelanggaran etika publikasi ilimiah, kami berharap agar naskah tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 13 Agustus 2021
Editor In Chief

TT ELEKTRONIK

Hendro Subagyo, M.Eng.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat dari BSrE, silahkan lakukan verfikasi pada dokumen elektronik yang dapat diunduh dengan melakukan scan QR Code

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta 10340, Indonesia
Telp:+62 21 3928045 / 75 Fax : +62 21 3914591
Website : www.yai.ac.id E-mail : fikom.upi@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No : 75/D /FIKOM UPI Y.A.I/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I dengan ini menugaskan kepada :

- **Wijayanti, S.IP, M.Ikom (Dosen FIKOM UPI Y.A.I)**

Untuk menulis di Jurnal BACA Dokumentasi dan Informasi Vol. 42, No: 1 (2021), dengan judul "Keberhasilan Kompetensi Literasi Digital Sebagai Tolak Ukur Soft Skills Mahasiswa Lulusan Kearsipan".

Diharapkan kepada yang bersangkutan dapat menyampaikan laporannya kepada kami.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagai mestinya.

Jakarta, 24 Maret 2021

Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I

Dekan,

Prof. Dr. Ibnu Hamad

Tembusan :
- Rektor UPI Y.A.I
- Arsip